



Contents lists available at JurnalSakinah

**Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies**

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

## Peran Guru MDA Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Melaksanakan Didikan Subuh di MDTA Galuang

Liz Faizah <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Alumni IAIN Bukittinggi

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 16<sup>th</sup>, 2021

Revised Jan 19<sup>th</sup>, 2022

Accepted Jan 29<sup>th</sup>, 2022

---

#### Keyword:

Didikan Subuh , Discipline,  
Teacher's Role, Parents' Role

---

### ABSTRACT

*The Role of MDA Teachers and Parents in Disciplining Students to Implement Dawn Education at MDTA Galuang. This research is based on the case of student discipline in attending dawn education including attendance. students come late even some students who have a turn to deliver. one of the lesson materials is absent, then discipline regarding concentration, there are students who do not listen, do not answer greetings, chat, play with friends beside them, there are even students who often take turns to go out while running with the excuse of going to the bathroom The attitude of fellow students, for example, likes to tease friends who sit beside him. took a friend's cap and beat his friend to change seats. This research uses qualitative descriptive research. This research is located in MDTA Galuang. In this study, the key informants are MDA teachers and. Parents of children who attend dawn education, data collection in this study through observation, interviews (Snow ball Sampling), and dolamentation. The data analysis technique that the author uses is data reduction. data presentation and data verification and to guarantee the validity of this study the author triangulated the data. Based on the results of the research, it can be concluded as follows: first, the role of the MDA teacher in disciplining students to carry out the dawn education of some teachers is optimal, but there are teachers who do not carry out their role in disciplining children. Second, parents in disciplining their children have played a role, but there are parents who have not. perform its role well in training, guiding and motivating children at home. Third, the constraints faced by MDA teachers are difficulties in disciplining children: children's lack of parental cooperation at home, student delays. Obstacles faced by parents are difficulties in providing understanding, understanding of the importance of dawn education, in general difficulty in waking children up to attend dawn education*

---

### Corresponding Author:

Liz Faizah

Email: [lizfaizah995@gmail.com](mailto:lizfaizah995@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidup. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. <sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis serta dalam pemikiran para ulama dalam praktek sejarah umat Islam.<sup>2</sup> Upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media, 2003) hal.161

nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan merupakan pengertian pendidikan islam Menurut Muhammad Fadhil<sup>3</sup>

Pendidikan agama berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Pendidikan Agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.<sup>4</sup> Pendidikan agama merupakan sarana dalam membentuk akhlak dan moral manusia yang harus di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satu wadah untuk mendapatkan pendidikan agama islam adalah Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) atau Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA). Menurut peraturan Menteri Agama RI NO 13 tahun 2014 pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Menurut peraturan Menteri Agama RI no 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa Diniyah Takmiliah yang selanjutnya disebut madrasah diniyah Takmiliah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama islam Keberhasilan program Didikan Subuh ini akan berhasil jika adanya bimbingan dan peranan Guru dalam jalannya program Didikan Subuh dan juga adanya peranan orang tua dalam mengajak, membimbing, mendisiplinkan, anak-anaknya untuk melaksanakan Didikan Subuh.

Di dalam Al-qur'an banyak sekali Ayat yang membahas tentang cara orang tua dan guru dalam mendidik, mendisiplinkan Anak-anak untuk menuntut ilmu agama. Salah satunya terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ (٢)  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*Demi masa, sungguh, manusia dalam keadaan rugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*

Pada ayat pertama Allah berfirman yang artinya Demi waktu, ini berarti bahwa pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak, maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti. Dengan demikian islam dengan sangat jelas mengatur tentang pentingnya disiplin, khususnya dalam hal penggunaan waktu. Begitu juga dalam melaksanakan Didikan Subuh ini, siswa di tuntut untuk disiplin dalam mengikuti Didikan Subuh agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga siswa dapat mengamalkan ilmu yang diberikan saat acara Didikan Subuh.

Didikan subuh merupakan alternatif jawaban atas keluhan masyarakat yang selama ini risih dengan minimnya jam pelajaran agama yang ada disekolah formal. Kurangnya pengetahuan anak dengan agama, akan semakin membuat mereka tidak mengetahui islam dengan benar apalagi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan DDS diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam ajaran Islam yang pada kurikulum pendidikan formal jam mata pelajaran agama islam relative kecil yaitu satu jam pelajaran sekali seminggu.<sup>5</sup>

Untuk itu dalam pelaksanaan didikan subuh, guru mempunyai keinginan agar siswa berhasil dalam pelaksanaan didikan subuh. untuk mewujudkannya diperlukan penegakan disiplin baik siswa siswi yang melanggar tata tertib dalam pelaksanaan DDS, sehingga siswa-siswi dapat berperilaku yang baik dan berhasil dalam DDS. Dengan disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri dan peduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dalam melaksanakan ibadah. Jika anak-anak disiplin dalam melaksanakan DDS maka didalam diri anak-anak terbentuk karakter kemandirian dalam beribadah. Kedisiplinan harus diterapkan di MDTA dengan kerjasama antara guru dan orang tua. Peran guru dan orang tua merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan siswa melaksanakan DDS. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua akan memberikan dampak yang positif dan mudah dipahami oleh anak dalam menumbuhkan sikap disiplinnya sebab, peraturan-pertaturan yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan sama sehingga disiplin yang dimiliki oleh anak dirumah bisa di terapkan siswa di MDTA dalam mengikuti DDS begitu pula sebaliknya.

Adapun peranan guru dalam mendidik, membimbing, melatih dan mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan DDS dengan cara mendorong dan memotivasi siswa dalam mengikuti DDS sedangkan orang

<sup>3</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), cet.1, hal: 18

<sup>4</sup> Abbudin Nata, *Manajemen Pendidikan*,..... hal.195

<sup>5</sup> Budi Harto, *Pembentukan Pembiasaan Agama pada anak Melalui Acara Didikan Subuh*, (Jurnal: IPTEKS Terapan, Vo.8 No.4 Tahun 2018), hal.168

tuanya dirumah mendorong dan memotivasi siswa untuk latihan dirumah agar saat tampil DDS hasilnya bagus dan maksimal.

Pada dasarnya, penanaman disiplin yang dilakukan oleh orang tua dan guru kepada anak-anak bertujuan untuk mengatur perilaku agar menjadi anak yang baik. Namun kenyataannya seringkali disiplin diterapkan secara kaku tanpa melihat pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Untuk menumbuhkan kedisiplinan anak maka dilakukanlah pembiasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membiasakan artinya menjadikan lazim (umum), atau menjadikan terbiasa. Jadi kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dalam konteks islam, kebiasaan didefinisikan sebagai pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam Sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi diterima sebagai tabiat.

Namun dalam melaksanakan Didikan Subuh ini masih banyak Anak-anak yang malas bangun pagi untuk melaksanakan Didikan Subuh, karena dilaksanakan pada hari minggu setelah sholat subuh. Kemudian Kurangnya dorongan dan motivasi orang tua kepada anak-anaknya untuk mengikuti Didikan Subuh.

Ada sebagian orang tua yang tidak menganggap penting program Didikan Subuh ini, dan mereka lengah dalam mendisiplinkan anak-anaknya untuk mengikuti Didikan Subuh sehingga anak-anak juga lengah dan tidak peduli dengan program Didikan Subuh ini, kemudian ada orang tua yang telah melaksanakan kewajibannya sebagai orang tua dan anak masih malas untuk mengikuti Didikan Subuh. Lalu ada juga orang tua yang tidak memberikan dorongan kepada anaknya tetapi anaknya tetap semangat dalam mengikuti program Didikan Subuh ini.

Beberapa contoh kasus mengenai kedisiplinan siswa penulis dapatkan saat Didikan Subuh berlangsung diantaranya mengenai kehadiran, konsentrasi dan sikap kepada sesama teman. Kehadiran merupakan salah satu masalah penting pada DDS MDTA Galuang, kebanyakan siswa datang terlambat bahkan beberapa siswa yang mendapat giliran untuk menyampaikan salah satu materi pelajaran tidak hadir, contohnya adalah saat dipanggil untuk menyebutkan tugas-tugas malaikat, sehingga harus digantikan oleh anak lainnya.

Siswa yang kurang percaya diri, takut dan malu-malu tampil ke depan untuk menyampaikan materi yang ditugaskan oleh protokol DDS. Kemudian disiplin mengenai konsentrasi siswa yang sangat banyak penulis temukan. Sikap siswa terhadap sesama teman misalnya suka mengusili teman yang duduk disampingnya, mengambil peci teman, dan memukul temannya untuk pindah tempat duduk. Kebanyakan siswa tidak tertib dan tidak tenang, bergerak-gerak dan berpindah dari tempat duduk sebelumnya.

## **Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dikenal dengan penelitian naturalistik yang menggunakan lingkungan alamiah tidak dimanipulasi dalam setting tertentu. Situasi yang nyata dijadikan sebagai sumber data dan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami dalam suatu situasi social yang merupakan focus utama penelitian ini.

Menurut sugiyono penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Jadi penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti tersebut merupakan instrument kunci.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Penelitian deskriptif ini berusaha memberikan dengan sistematis dengan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi. Penelitian ini berlokasi di MDTA Galuang, dalam penelitian ini yang menjadi Informan Kunci adalah Guru MDA dan Orang Tua anak-anak yang mengikuti didikan subuh. pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara (Snowball Sampling), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan untuk menjamin keabsahan penelitian ini penulis melakukan triangulasi data. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru MDA, Orang tua siswa Sedangkan informan pendukungnya yaitu Siswa siswi MDTA Galuang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus ditegakkan dalam pelaksanaan didikan subuh, dengan kedisiplinan siswa tidak akan lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai siswa MDTA yang harus mengikuti didikan subuh setiap hari minggu sesudah sholat subuh.

Peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

## 1. Peran Guru MDA dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Melaksanakan Didikan Subuh di MDTA Galuang

Dalam menanamkan kedisiplinan pelaksanaan didikan subuh kepada Adapun peran guru MDA dalam mendisiplinkan anak-anak untuk melaksanakan didikan subuh yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam pelaksanaan Didikan Subuh

### 1) Guru sebagai Pendidik dalam Pelaksanaan DDS

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MDTA Galuang yaitu ibu Melvira Ramdhani, beliau mengatakan bahwa:

*"Dalam mendidik anak-anak agar disiplin dalam melaksanakan didikan subuh anak-anak harus diberikan hukuman (Sanksi) jika melanggar peraturan selama berlangsungnya didikan subuh".*<sup>6</sup>

Untuk menambah informasi, penulis juga melakukan wawancara dengan salah anak-anak MDTA yaitu Dinda siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*"Pada pelaksanaan didikan subuh guru menjelaskan tujuan kita mengikuti acara didikan subuh, kemudian guru memberi hukuman jika dinda tidak disiplin dalam mengikuti acara didikan subuh"*<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik menjelaskan terlebih dahulu maksud kegiatan yang akan dilaksanakan, agar anak mengetahui tujuan didikan subuh. selanjutnya memberikan didikan yang benar kepada anak-anak, lalu adanya hukuman bagi anak-anak yang melanggar peraturan dalam pelaksanaan didikan subuh.

### 2) Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 13 Juni 2021 dalam pelaksanaan didikan subuh ini penghujung acara didikan subuh guru memberikan tambahan pelajaran kepada anak-anak DDS, pada saat itu guru membahas pentingnya kedisiplinan kepada anak-anak didikan subuh, karena banyak anak-anak yang tidak hadir dan datang terlambat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala MDTA yaitu Ibu Melvira Ramadhani yang mengatakan bahwa:

*"selain dikelas ibu biasanya memberikan tambahan pelajaran di penghujung acara didikan subuh, seperti mengulang pelajaran anak-anak di kelas, mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan dalam mengikuti didikan subuh ini."*<sup>8</sup>

Untuk menambah informasi, penulis melakukan wawancara dengan anak-anak MDTA yaitu Farhan siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*"Buk mel memberikan tambahan pelajaran di akhir acara didikan subuh, biasanya pelajaran tentang kedisiplinan dalam mengikuti didikan subuh,"*<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa guru MDA sudah optimal dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak, pengajaran tidak hanya dikelas tetapi saat pelaksanaan didikan subuh pun juga diberikan pelajaran tambahan agar anak-anak lebih ingat terhadap apa yang disampaikan guru.

### 3) Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti di MDTA Galuang saat pelaksanaan didikan subuh bahwa: Penulis mengamati Ibu Melvira selaku kepala MDTA dalam membimbing anak-anak yang tampil kedepan. Ketika seorang anak tampil kedepan dan salah dalam membacakan rukun wudu, kemudian ibu melvira menghentikan anak tersebut lalu memperbaiki bacaannya."<sup>10</sup>

Kemudian, penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 3 juni dengan guru yang mengajar di MDTA yaitu ibu melvira beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Melvira Ramahani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>7</sup> Dinda Natasya Ramadhani, Wawancara Pribadai, 13 juni 2021

<sup>8</sup> Melvira Ramahani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>9</sup> Muhammad Farhan, siswa kelas IV, wawancara Pribadi, 7 Juli 2021

<sup>10</sup> Observasi Lapangan, Pelaksanaan Didikan Subuh, 30 Mei 202, di Masjid Jami' galuang pukul 06.00

*“ Dalam membimbing anak-anak didikan subuh biasanya jika ada anak-anak yang salah dalam menampilkan kedepan apa yang dibacanya langsung ibu hentikan bacaannya lalu ibu perbaiki bacaan si anak itu.”<sup>11</sup>*

Untuk menambah Informasi, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang anak MDTA yaitu Rahim:

*“Dalam acara didikan guru membimbing Rahim saat tampil kedepan dengan cara memperbaiki dan membenarkan bacaan Rahim yang salah”<sup>12</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membimbing anak-anak saat pelaksanaan DDS dengan cara memperbaiki bacaan anak ketika salah saat tampil kedepan agar untuk tampil selanjutnya tidak ada lagi yang salah.

b. Guru sebagai pengelola pelaksanaan didikan subuh

Dalam proses belajar mengajar di MDTA, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas suasana yang terjadi didalam kelas maupun saat pelaksanaan DDS, seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar dalam kegiatan DDS menjadi kondusif dan nyaman.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam pelaksanaan didikan subuh di MDTA Galuang bahwa: sebelum acara dimulai Ibu Melvira dan Ibu Fatmasari mengatur tempat duduk anak-anak agar rapi dan disiplin, kemudian jika ada anak-anak yang bermain, bercanda, yang malas menjawab salam, diperhatikan oleh guru tersebut terlebih dahulu anak-anak itu, jika tidak berubah guru langsung menegur anak-anak untuk lebih tertib dalam mengikuti didikan subuh, tujuannya agar anak-anak bisa paham dan mengerti apa yang di sampaikan oleh temannya di depan.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan para kepala MDTA mengenai pengelolaan dalam DDS dengan Ibu Melvira, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam mengelola anak-anak agar disiplin yaitu dengan cara diatur jam datangnya agar anak-anak tepat waktu dalam mengikuti DDS, lalu jika ada yang terlambat sebelum masuk masjid anak-anak diberi sanksi untuk menyusun sandal temannya, sehingga muncul dalam diri anak untuk tidak terlambat lagi dan bisa lebih tepat waktu, kemudian agar anak-anak fokus dan konsentrasi anak-anak diberikan pertanyaan dan di tegur secara langsung jika ada yang tidak fokus dan bermain-main.”<sup>13</sup>*

Untuk menambah informasi penulis melakukan wawancara dengan salah seorang anak MDTA yaitu Cindy siswa kelas 2 yang mengatakan bahwa:

*“Sebelum didikan subuh dimulai guru mengarahkan tempat duduk dan mengatur tempat duduk supaya tertib dan rapi, dan guru selalu memperhatikan kami dalam acara didikan subuh.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan pemaparan dan keterangan dari guru-guru MDTA dalam mengelola pelaksanaan didikan subuh ini berarti guru mengkoordinir mulai dari jam datang anak-anak, mengajak anak-anak agar sholat subuh berjamaah sebelum didikan subuh agar tidak ada yang terlambat, kemudian guru memperhatikan anak-anak selama kegiatan berlangsung, hal tersebut dilakukan agar anak-anak fokus dan konsentrasi dalam pelaksanaan didikan subuh.

c. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan ketika pelaksanaan didikan subuh ini untuk memotivasi anak-anak dalam melaksanakan didikan subuh bu Melvira sering menceritakan kisah nabi, cerita-cerita islami ketika penghujung acara DDS.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Melvira selaku kepala MDTA Galuang yang menjelaskan bahwa:

*“Untuk memotivasi siswa agar disiplin dalam melaksanakan didikan subuh dengan memberikan penghargaan dan diberikan hiburan atau permainan sehingga anak-anak semangat dalam mengikuti DDS.”<sup>15</sup>*

Untuk menambah informasi, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu anak MDTA yaitu Widya Siswa kelas IV:

<sup>11</sup> Melvira Ramahani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>12</sup> Abdul Rahim Ramadhan, siswa Kelas III, Wawancara Pribadi, 8 Juni 2021

<sup>13</sup> Melvira Ramahani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>14</sup> Cindy, Siswa Kelas 1, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021

<sup>15</sup> Melvira Ramahani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

*"Guru memberikan motivasi dengan menyemangati saat didikan subuh dengan cara diberikan game, hadiah seperti makanan, uang, alat tulis dan ada hiburan seperti nasyid."*<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam memotivasi dan mendorong anak-anak agar rajin dalam mengikuti DDS subuh adalah dengan memberikan kata-kata penyemangat untuk anak-anak, memberikan hiburan, permainan, penghargaan, sehingga anak-anak semangat melaksanakan Didikan subuh.

d. Guru sebagai suri tauladan

Suri tauladan merupakan contoh yang diberikan seseorang kepada orang lain, bisa jadi melalui cerita/kisah atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Melvira selaku kepala MDTA Galuang yaitu:

*"Memberikan teladan kepada anak-anak dimulai dari guru itu sendiri, kalau seandainya guru tersebut datang cepat, maka anak tersebut akan datang dengan sendiri, ditiru langsung oleh anak-anak, maka seorang guru itu harus digugu dan ditiru. Seandainya guru tidak disiplin otomatis anak tidak akan disiplin."*<sup>17</sup>

Untuk menambah informasi penulis melakukan wawancara dengan sheila siwa kelas III yang mengatakan bahwa:

*"Cara guru memberikan contoh saat didikan subuh yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nabi atau cerita islami, supaya kami semua bisa menirunya dan meneladaninya, misalnya tentang cerita nenek yang selalu bersalawat."*<sup>18</sup>

Jadi, untuk memberikan suri teladan kepada anak-anak mulai dari guru itu sendiri, guru tersebut juga harus memberikan contoh yang baik sehingga dapat digugu dan ditiru oleh anak-anak didik.

e. Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lihat pada saat pelaksanaan didikan subuh ketika acara sedang berlangsung jika ada anak-anak yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti DDS maka ibu melvira menegurnya secara langsung, dan diberikan arahan dan nasehat kepada anak tersebut agar kembali fokus dalam setiap acara."

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Melvira kepala MDTA Galuang yang menjelaskan bahwa:

*"Dalam menasehati anak misalnya anak tidak hadir atau tidak mau tampil pada saat didikan subuh maka ibu menanyakan terlebih dahulu kenapa tidak hadir atau tidak mau tampil, biasanya terus ibu ajak dan disuruh untuk tampil, jika tidak bisa maka ibu arahkan."*<sup>19</sup>

Untuk menambah informasi, penulis menambahkan dengan mewawancarai salah seorang siswa yaitu: Rahman Siswa kelas III yang mengatakan bahwa:

*"Jika saat didikan subuh rahman atau teman-teman yang lain tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman biasanya guru menegur rahman, lalu diberikan nasehat supaya memperhatikan teman-teman yang lainnya"*<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam menasehati anak-anak dalam pelaksanaan didikan subuh ini yaitu jika tidak hadir dan tidak mau tampil ditanyakan dulu alasannya, jangan diberi tindakan langsung dan jangan mengatakan hal-hal yang tidak pantas, harus dengan perkataan yang lemah lembut tetapi tegas.

f. Guru sebagai pelatih sebelum siswa-siswi tampil dalam kegiatan didikan subuh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MDTA Galuang ibu Melvira Ramadhani beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>16</sup> Widya Fatia, Siswa Kelas IV, Wawancara Peribadi, 3 Juni 2021

<sup>17</sup> Melvira Ramadhani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>18</sup> Sheila Artamevia, Siswa Kelas III, Wawancara Pribadi, 13 Juni 2021

<sup>19</sup> Melvira Ramadhani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>20</sup> Abdul Rahman Ramdhan, siswa Kelas III, wawancara pribadi, 8 Juni 2021

*“sebelum anak-anak tampil didikan subuh maka dilatih terlebih dahulu pada saat belajar dikelas, dilatih untuk menjadi protokol DDS sebelum acara dimulai dan lain sebagainya.”<sup>21</sup>*

Untuk menambah informasi penulis juga melakukan wawancara dengan Mecca Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

*“guru melatih mecca seperti latihan ngaji irama, saat belajar di kelas”<sup>22</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pelatih, mulai dari melatih azan, bacaan sholat, cara menjadi protokol DDS dan lain sebagainya.

g. Guru sebagai evaluator kegiatan didikan subuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Melvira Ramadhani, selaku kepala MDTA mengatakan bahwa:

*“Dalam mengevaluasi ini yang dinilai dalam kegiatan didikan subuh mulai dari kehadiran anak-anak, penampilan dan hafalannya apakah lancar atau tidak. Kemudian jika anak-anak tersebut rajin dan disiplin mengikuti acara maka diberikan reward/hadiah berupa uang, alat tulis, snack. Jika ada anak-anak yang malas tidak pernah hadir maka diberikan sanksi atau hukuman untuk menghafal ayat.”<sup>23</sup>*

Untuk menambah informasi penulis melakukan wawancara dengan Farhan, siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*“Guru memberikan nilai yang bagus untuk anak-anak yang rajin dan disiplin dalam mengikuti didikan subuh, jika tidak hadir didikan subuh biasanya diberikan hukuman menghafal ayat ayat pendek”*

Jadi dalam pelaksanaan didikan subuh ini dilakukan evaluasi dan penilaian selama berlangsungnya acara didikan subuh dan yang melakukan penilaian tersebut yaitu kepala MDTA ibu Melvira, S.Pd. dalam melakukan evaluasi yang dinilai yaitu: kehadiran, sikap, penampilan dan hafalan anak-anak.

## 2. Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Melaksanakan Didikan Subuh di MDTA Galuang

a. Orang tua sebagai guru dirumah (mendidik dan membimbing)

1) Orang Tua Sebagai Pendidik di rumah

Selain guru di MDTA orang tua juga berperan dalam mendidik anak-anak agar disiplin dalam melaksanakan didikan subuh dan bekerjasama dengan guru MDTA dalam mendidik anak-anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua siswa MDTA Galuang padang tanggal 19 sampai dengan 21 Mei 2021 di Galuang.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Mulyani orang tua dari Rahman dan Rahim, beliau mengatakan:

*“Cara ante mendidik rahman dan Rahim dirumah dengan cara diberikan pengertian tentang tujuan, manfaat didikan subuh, dan dididik untuk disiplin mengikuti DDS.”<sup>24</sup>*

Sebagai tambahan informasi, penulis menambahkan dengan mewawancarai anak MDTA yaitu Qhaultan (Anak dari Ibu Fatmasari):

*“Orang tua Qhaultan biasanya Mendidik qhaultan belajar dirumah dan disuruh menghafal pelajaran agar ketika tampil didikan subuh bisa lancar dan benar”<sup>25</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak-anak agar disiplin dalam pelaksanaan didikan subuh dengan cara diberikan pengertian, arahan, tujuan dan manfaat didikan subuh kemudian mengajak anak untuk mengulang pelajaran dan menghafal pelajaran di rumah.

2) Orang Tua Membimbing anak dirumah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Rina Yanti, orang tua Afiqa beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Melvira Ramadhani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>22</sup> Mecca Medina, siswa kelas IV, Wawancara ribadi, 3 Juni 2021

<sup>23</sup> Melvira Ramadhani, Kepala MDTA Galuang, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021, di MDTA Galuang

<sup>24</sup> Mulyani, Orang Tua siswa, wawancara pribadi, 20 Mei 2021

<sup>25</sup> Qhaultan, Siswa kelas IV, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2021

*“ Dalam membimbing Afiqa untuk disiplin mengikuti Didikan subuh yaitu dengan cara membimbing afiqa untuk selalu mengulang materi di MDTA agar ketika tampil didikan subuh mereka bisa tampil dengan benar dan lancar.”<sup>26</sup>*

Untuk menambah informasi penulis melakukan wawancara dengan Afika (anak dari ibu Rina Yanti) yang mengatakan bahwa:

*“Orang tua membimbing Afika agar disiplin mengikuti didikan subuh dengan cara membangunkan afika setiap pergi didikan subuh dan membimbing menghafal dirumah”<sup>27</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peran orang tua dalam membimbing anak-anak untuk disiplin dalam mengikuti didikan subuh dengan cara membimbing dalam mengulang pelajaran, serta membangunkannya untuk pergi didikan subuh, namun masih ditemukan orang tua yang belum melaksanakan perannya dengan sepenuhnya.

- b. Orang tua berperan dalam melatih anak sebelum tampil didikan subuh  
Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Mulyani (orang Tua rahman dan Rahim), beliau mengatakan bahwa:

*“ Saat akan tampil Rahman Rahim diajak untuk latihan dirumah seperti mengulang hafalan ayat-ayat dirumah.”<sup>28</sup>*

Untuk menambah informasi saya menambahkan informasi anak MDTA yaitu Meica (anak dari ibu Marini) mengatakan bahwa:

*“ Kalau untuk latihan biasanya orang tua membimbing untuk latihan dirumah, seperti latihan mengaji irama, latihan sebagai protokol didikan subuh.”<sup>29</sup>*

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melatih dan mengarahkan anak ini belum sepenuhnya terlaksana karena masih ada yang tidak melatih anak-anaknya sebelum tampil didikan subuh.

- c. Orang Tua sebagai Motivator dirumah  
Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ayusmar Fitri pada tanggal 21 Mei 2021 bahwa, untuk memotivasi Mutia dengan cara memotivasinya, semangat agar rajin untuk pergi didikan subuh dan tampil didikan subuh.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu hartini (orang tua Bilqis dan Nafis) mengatakan bahwa:

*“Untuk memotivasi Bilqis dan Nafis dengan cara memberikan applause jika mereka berani untuk tampil kedepan, diberikan hadiah, disanjung-sanjung dan diberikan pujian agar tetap semangat mengikuti didikan subuh.”<sup>30</sup>*

Untuk menambah informasi penulis juga menambahkan informasi salah seorang anak MDTA yaitu Rezi:

*“Orang tua memotivasi rezi dengan cara diberikan semangat kepada rezi, orang tua selalu menyemangati ketika rezi malas untuk pergi didikan subuh, dan diberikan uang jajan agar lebih semangat lagi pergi didikan subuh”<sup>31</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memotivasi anaknya untuk disiplin, rajin mengikuti didikan subuh dengan memberikan dorongan, semangat dan juga hadiah atau reward. Tetapi ada juga sebagian orang tua tidak memberikan motivasi kepada anaknya.

- d. Orang Tua Sebagai Pengarah  
Hasil wawancara penulis dengan Ibu Gusnita (orang tua Raiz) pada tanggal 20 Mei 2021 bahwa:  
*“Biasanya pada acara DDS anak-anak tampil bacaan ayat-ayat pendek jadi, Raiz ini lebih kuat kepada hafalan, dan ante lebih mengarahkan raiz untuk menyuruh dan mengajak menghafal ayat-ayat tersebut.”<sup>32</sup>*

Sebagai tambahan informasi, penulis juga menambahkan dengan mewawancarai salah seorang siswa yaitu Raiz yang menyatakan bahwa:

<sup>26</sup> Rina Yanti, Orang Tua Afika Nabila Putri, wawancara pribadi, 19 Mei 2021

<sup>27</sup> Afika, siswa kelas III, Wawancara Pribadi, 8 Juni 2021

<sup>28</sup> Mulyani, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, 20 Mei 2021

<sup>29</sup> Afiqa Nabila Putri, siswa Kelas III, Wawancara Pribadi, 8 Juni 2021

<sup>30</sup> Hartini, Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 21 Mei 2021

<sup>31</sup> Rezi Andira, siswa kelas IV, Wawancara Pribadi, 13 Juni 2021

<sup>32</sup> Gusnita, orang tua siswa, wawancara pribadi, 20 Mei 2021

*"Orang tua raiz ada mengarahkan ketika dirumah, menyuruh raiz untuk mengulang pelajaran yang akan ditampilkan pada saat didikan subuh, supaya raiz tidak bingung saat tampil kedepan"*<sup>33</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengarahkan bakat anak dengan cara memberikan arahan, semangat serta membimbing anak-anak, namun penulis juga menemukan ada sebagian orang tua yang belum mengarahkan bakat dan minatnya dalam pelaksanaan didikan subuh ini, karena belum kelihatan dimana letak bakat dan minatnya.

e. Orang Tua Memberikan teladan kepada Anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Sulfa Rosi (orang tua puja) beliau mengatakan bahwa:

*"Untuk memberikan keteladanan yang baik kepada Puja berarti mulai dari orang tua itu sendiri, jadi anak-anak akan mengikuti apa yang kita lakukan."*<sup>34</sup>

Untuk menambahkan informasi penulis melakukan wawancara dengan anak-anak yaitu Puja siswa kelas III yang mengatakan bahwa :

*"orang tua puja memberikan contoh kepada puja untuk selalu bangun pagi dan biasanya ketika pergi didikan subuh puja selalu bangun sendiri saat mendengar azan di masjid"*<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan teladan kepada anak-anak dengan memberikan contoh yang baik dimulai dari orang tua sendiri.

f. Melatih tanggung jawab anak-anak dalam mengikuti DDS

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pada tanggal 21 Mei dengan Ibu Yet Hayati (orang tua Sheila), beliau mengatakan bahwa:

*"Adanya didikan subuh ini dapat melatih tanggung jawab syila sebagai siswa MDTA, jadi setiap minggu pagi tersebut harus pergi didikan subuh karena merupakan tanggung jawabnya."*<sup>36</sup>

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Sheila (anak dari Ibu Yet Hayati) yang mengatakan bahwa:

*"kata bunda DDS adalah tanggung jawab syila, kalau guru menyuruh syila untuk kedepan, berarti syila harus tampil ke depan"*<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa melatih tanggung jawab kepada anak-anak dengan memberikan peraturan, arahan tentang didikan subuh, bahwa didikan subuh merupakan tanggung jawab anak-anak untuk melaksanakan didikan subuh setiap minggu pagi.

### 3. Kendala Guru MDA dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk melaksanakan Didikan Subuh

Dalam pelaksanaan didikan subuh ini terdapat kendala yang dihadapi guru MDA dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan siswa tersebut yaitu:

a. Kendala yang di Hadapi Guru MDA dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan didikan subuh

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti didikan subuh yaitu:

- 1) Kesulitan dalam mendisiplinkan siswa karena kurangnya kerjasama orang tua dirumah untuk membimbing, mendidik anak-anak untuk melaksanakan didikan subuh.
- 2) Keterlambatan siswa yang datang ke masjid sehingga pelaksanaan didikan subuh tidak sesuai dengan jadwal yang diharapkan
- 3) Ada siswa yang bermain-main, sering keluar masuk masjid dan membuat guru kewalahan dalam mengkoordinir jalannya acara didikan subuh.
- 4) Kurangnya partisipasi dan peran guru MDA dalam membimbing jalannya pelaksanaan didikan subuh.

b. Kendala yang dihadapi orang Tua dalam Mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan didikan subuh

terdapat kendala yang dihadapi oleh orang tua dirumah dalam mendisiplinkan anak-anak sebagai berikut:

- 1) Anak-anak susah diberikan pemahaman, pengertian tentang pentingnya kegiatan didikan subuh
- 2) Anak-anak sulit untuk diajak latihan dirumah sebelum tampil didikan subuh

<sup>33</sup> Abdul Raiz, siswa kelas III, Wawancara Pribadi, 14 Juni 2021

<sup>34</sup> Sulfa Rosi, Orang Tua siswa, Wawancara Pribadi, 21 Mei 2021

<sup>35</sup> Puja Asyifa, siswa Kelas III, Wawancara Pribadi, 8 Juni 2021

<sup>36</sup> Yet Hayati, Orang tua Siswa, Wawancara Peribadi, 21 Mei 2021

<sup>37</sup> Sheila Artamevia, siswa kelas III, Wawancara pribadi, 13 Juni 2021

- 3) Pada umumnya orang tua dirumah sulit membangunkan anak-anaknya dirumah untuk pergi didikan subuh, karena acaranya dilaksanakan pada hari minggu pagi.
- 4) Anak-anak ada yang bosan dalam mengikuti didikan subuh dan membuatnya malas untuk pergi karena acara yang tidak bervariasi dan kurang menarik.

### Kesimpulan

Peran Guru MDA dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan didikan subuh sebagian guru sudah optimal, tetapi ada juga guru yang tidak menjalankan perannya dalam mendisiplinkan anak-anak untuk melaksanakan didikan subuh karena guru tersebut tidak hadir dalam membimbing pelaksanaan didikan subuh. Peran Orang Tua dalam mendisiplinkan anak-anaknya untuk melaksanakan didikan subuh sudah optimal, tetapi ada juga yang belum melakukan perannya sebagai orang tua baik dalam melatih, membimbing dan memotivasi anak-anak dirumah. Kendala yang dihadapi oleh guru MDA dalam mendisiplinkan yaitu: kesulitan dalam mendisiplinkan siswa, kurangnya kerjasama orang tua dirumah, keterlambatan anak-anak dalam mengikuti didikan subuh, tidak adanya guru yang menggantikan jika kepala MDA berhalangan hadir. Sedangkan Kendala yang dihadapi orang tua dirumah dalam mendisiplinkan anak-anak yaitu: kesulitan dalam membangunkan anak-anak, susah untuk diajak latihan dan diberi pemahaman tentang pentingnya didikan subuh.

### Daftar pustaka

- Adrianti, Irna, Zulfani Sesmiarni, 2020, Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas FTIK IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran, (Jurnal: E-Tech, Vol.8 No.01 Aeni, Ani Nur, 2011, *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Islam*, Jurnal: pendidikan agama Islam-Ta'lim Vol. 9 No 1.
- Andikos, F., & Gusteri, Y. (2016). Komunikasi Manusia Dengan Komputer. Bogor: In Media.
- MHDWALI, M. (2019). Pesantren Ramadhan Meningkatkan Pribadi Yang Religius Di Stitnu Sakinah Dharmasraya. Jurnal Sakinah, 1(2), 10-15.
- Andikos, A. F., Ali, G., & Purnomo, W. A. (2016). Expert System for Decision Support Division of Inheritance According to Islamic Law.
- Andikos, A. F., & Andri, H. (2019). Pengujian Association Clasification Dalam Meningkatkan Kualitas Minyak Sawit Sebagai Bahan Dasar Biodisel. JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA, 3(4), 340-345.
- Agustinawati, 2019. *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Pada Anak Usia Remaja*, Jurnal: Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.8, No.1, Februari 2019
- Aprison, Wedra, Siti Rahma Tursina, Alfi rahmi, 2020, *Efektivitas layanan Konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral untuk mengatasi kedisiplinan santri asrama Puti MTI Canduang*, Batuangkar Internasional Conference V Oktober 12-13
- Arif, Muhammad, 2018, *Peranan Didikan Subuh Dalam Membangun Mental Public Speaking Siswa di MDTA Al Iman Kota Pekanbaru*, Jurnal: Communivers (CMV) vol 4 No 1 desember
- As-Sulayman, Syaikh Abdussalam, 2018, *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunah nabi*, E-Book: Anak Teladan Asy-Shalhub, Fuad bin Abdul Aziz, 2018, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq
- Aziz, Obi Faizal, 2017. *Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak Usia dini di Lingkungan Keluarga*, Jurnal: Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol. VI No.8
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah bangunan Ilmu Islamic Studies*, Yogyakarta: Budi Utama
- Daradjat, Zakiyah, 2001, *Metodologi pengajaran Agama islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Firmansyah, Dani, 2015, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar, Jurnal: Pendidikan Unsika, Vol.3 No 1, Maret
- Harto, Budi, 2018, *Pembentukan Pembiasaan Agama pada anak Melalui Acara Didikan Subuh*, Jurnal: IPTEKS Terapan, Vo.8 No.4
- Hasnunidah, Neni, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi
- Hasyim, Adelina, 2016, *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi
- Ihsan, Fuad, 2010, *dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka citra
- Kamal, muhiddinur. 2013 *Guru suatu Kajian teoritis dan Praktis*, lampung: Anugrah Utama Raharja
- Kharisma, Canggih, Suyatno. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SD Bleber 1 Prambanan Sleman*, Jurnal: FUNDADIKDAS Vol.1 No.2 Juli 2018

- 
- M,Iswantir, 2012, *Integritas Pendidik Profesional Dalam melaksanakan Tugas Dan tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam*, Bukittinggi: Kongerebce Proosedings
- Maimunah, 2018, *Peran Guru Madrasah dalam pendidikan islam*, Jurnal: Al-Afkar, Vol.VI, No.2 September
- Masjkur,M, 2018, *Peran Guru PAI dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*,Jurnal: At-Tuhfah: Jurnal Keislaman.Vol 7, No.1
- Mujid, Abdul Jusuf Mudzakir,2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin, 2003 *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada media
- Nurhasnah, Yogia Prihartini, 2019, *Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran Workshop*, Jurnal Islamika: Jurnal Imu-ilmu keislaman, Vol. 19, No. 02, Desember
- Nurhidayah, 2017, *Didikan Subuh pada Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru*, Jurnal: JOM FISIP vol. 4 No.1-Februari
- Nurwahid, Asep,2013 *Peran dan Karakter Guru Studi Terhadap Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159*, bachelor thesis , IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Peraturan Menteri Agama RI no 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam pasal 1 ayat 6- 9
- Ramayulis, Samsul Nizar, 2019, *Filsafat pendidikan Islam: telaah Sistem pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ruane, Janet M. 2013, *dasar-dasar metode Penelitian Panduan riset Ilmu social*, Bandung: Nusa Media
- Ruli, Efrianus, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jurnal: Edukasi Nonformal E-ISSN: 2715-2634
- Sali, Muhammad,2019, *Mendisiplinkan Santri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Seravina N.S Elom, 2019, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak*, Jurnal: Pendidikan, Vol.3
- Sugiyono,2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta
- Sukring,2013 *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1
- Yestiana, Dea kiki, 2020, *Peran Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal: Pendidikan Dasar, Vol 4, No,1, Maret
- Zaki, Muhammad,2014, *Perlindungan Anak Dalam Perpektif Islam*, Jurnal: ASAS, Vol.6, No.2, Juli